

# **SEJARAH HIMPUNAN PEMUDA ALKHAIRAAAT DI KOTA PALU**

**Sarinah\* & Hairuddin Cikka\*\***

\*Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Datokarama Palu

\*\*Dosen Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Datokarama Palu

Universitas Islam Negeri Datokarama – Palu

## **Abstrak**

Artikel ini berjudul "Sejarah Himpunan Pemuda Alkhairaat Di Kota Palu" adapun pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah, (1) bagaimana latar belakang sejarah dibentuknya Himpunan Pemuda Alkhairaat, (2) bagaimana perkembangan dan eksistensi Himpunan Pemuda Alkhairaat di Kota Palu, dan (3) bagaimana peranan Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam pembinaan pemuda/generasi muda Islam di Kota Palu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah melalui pendekatan historis, penelitian yang menghasilkan data yang bersumber dari berbagai literatur dan buku-buku yang relavan dengan masalah organisasi yang diteliti. Kemudian penelitian ke lapangan merupakan wawancara kepada tokoh yang terlibat maupun yang memiliki hubungan terkait informasi tentang organisasi HPA untuk memperoleh data secara lisan. Berdasarkan hasil penelitian dan penelusuran dari beberapa sumber bahwa (1) Himpunan Pemuda Alkhairaat dibentuk pada tahun 1987 yang dipelopori oleh beberapa pemuda yang juga alumni perguruan Alkhairaat. Dibentuknya organisasi HPA yaitu untuk mengembangkan visi dan misi Alkhairaat dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah sebagaimana yang di amanatkan pendiri Alkhairaat Al Habib Sayyed Idrus bin Salim Aljufrie. Sebagai organisasi otonom dengan gerakan Islam organisasi ini merupakan sebuah wadah yang menjadi tempat didiknya para kader yang nantinya akan terjun ke masyarakat luas. (2) Seiring perjalannya, perkembangan HPA dari kepengurusan awal sampai saat ini sudah banyak melakukan berbagai kontribusi nyata dalam berbagai program kerja yang dilaksanakannya. (3) Terutama peranannya dalam pembinaan pemuda/generasi muda Islam di Kota Palu dalam memberikan pendidikan yaitu kaderisasi agar terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas serta sadar akan fungsi dan peranannya dalam organisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa.

Kata Kunci: *Himpunan Pemuda Alkhairaat, Kota Palu, Pemuda, Islam*

## **Abstract**

*This article is entitled "The History of the Alkhairaat Youth Association in Palu City" as for the subject matter in this thesis contains the formulation of the problem, (1) how is the historical background of the formation of the Alkhairaat Youth Association, (2) how is the development and existence of the Alkhairaat Youth Association in Palu City, and (3) how is the role of the Alkhairaat Youth Association in fostering young people / young generations of Islam in Palu City. In this research, the method used is a historical approach, research that produces data sourced from various kinds of literature and books that are relevant to the organizational issues under study. Then field research is an interview with figures involved or who have a relationship related to information about the HPA organisation to obtain oral data. Based on the results of research and searches from several sources that (1) the Alkhairaat Youth Association was formed in 1987 which was spearheaded by several young people who were also alumni of the Alkhairaat college. The establishment of the HPA organisation is to develop the vision and mission of Alkhairaat in the fields of education, social, and da'wah as mandated by the founder of Alkhairaat Al Habib Sayyed Idrus bin Salim Aljufrie. As an autonomous organisation with an Islamic movement, this organisation is a place to educate cadres who will later plunge into the wider community. (2) Along the way, the development of HPA from the initial management to the present has made many real contributions in the various work programmes it has implemented. (3) Especially its role in fostering Islamic youth/young generation in Palu City in providing education, namely regeneration in order to foster a quality Muslim personality and be aware of its function and role in the organisation as well as its rights and obligations as a cadre of the ummah and cadre of the nation.*

Keywords: *Himpunan Pemuda Alkhairaat, Palu City, Youth, Islam*

## PENDAHULUAN

Organisasi adalah sebuah kesatuan (*entity*) yang dikoordinasikan dengan sebuah batasan yang tidak mutlak dapat ditentukan identitasnya, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu kelompok demi mencapai tujuan bersama. Didirikannya suatu organisasi pastinya mempunyai latar belakang pendirian yang mempunyai perbedaan kesejarahannya.<sup>1</sup> banyaknya bermunculan organisasi khususnya organisasi yang

---

<sup>1</sup> Musfialdy, Organisasi dan Komunikasi Organisasi, Jurnal IDAROTUNA, Vol. 15, No. 1, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/>, (diakses pada 21 Juni 2021), 83.

berbasis keagamaan yang dipelopori para pemuda dimana eksistensinya semakin cepat tumbuh di masyarakat. Perkembangan sebuah organisasi yang dipelopori oleh pemuda Islam yang memiliki peranan sangat penting dalam misi perjuangan demi menegakkan ajaran Islam maupun dalam pembangunan Nasional. Terlebih kita melihat dengan adanya organisasi keislaman akan melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang bersifat dan berkarakter Islam serta mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan zaman disamping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, juga mengusai ilmu pengetahuan, dan teknologi maju.<sup>2</sup>

Berbicara tentang organisasi keislaman di Kota Palu Alkhairaat, tidak akan terlepas dari nama besar al-'Allamah al-Habib Sayyid Idrus bin Salim Aljufri atau yang akrab dipanggil dengan sebutan Guru Tua. Alkhairaat adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Guru Tua, seorang ulama asal Hadramaut (Yaman Selatan) pada tahun 1930 di Palu Sulawesi Tengah. Lembaga pendidikan Alkhairaat yang beliau dirikan menjadi tonggak pendidikan Islam di Sulawesi Tengah.<sup>3</sup> Alkhairaat menjadi simbol perjuangan Guru Tua untuk mencetak generasi yang berkualitas, yang kemudian Alkhairaat membentuk beberapa badan otonom diantaranya Wanita Islam Alkhairaat (WIA) yang merupakan sayap paling besar, kemudian membentuk Banat Alkhairaat, serta membentuk Ikatan Alumni Alkhairaat (IKAAL), dan Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) yang merupakan wadah tempat berhimpun dan mengembangkan potensi serta memberdayakan pemuda di lingkungan Alkhairaat khususnya di Kota Palu dan generasi muda Indonesia pada umumnya. Hal ini tertuang dalam peraturan organisasi No. 3/PO-PBA/2009 pasal 1,

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 1.

<sup>3</sup> M. Noor Sulaiman P., *Al-Khairaat dan Perubahan Sosial Masyarakat Sulawesi Tengah*, (Palu: L3M STAIN Dato Karama, 2000), 3.

Anggaran Dasar Alkhairaat pasal 8 dan Anggaran Rumah Tangga Alkhairaat pasal 13.<sup>4</sup>

Lahirnya organisasi Himpunan Pemuda Alkhairaat yang disingkat dengan HPA dibentuk di Kota Palu pada tanggal 17 Juni 1987 M yang merupakan organisasi gerakan Islam yang berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. HPA merupakan salah satu badan otonom (Banom) yang berada dibawah naungan Pengurus Besar Alkhairaat yang juga membantu dalam mengembangkan Visi Misi Alkhairaat yakni dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Dibentuknya suatu himpunan pemuda ini tidak terlepas dari peran beberapa tokoh pemuda Alkhairaat yang notabene alumni Perguruan Islam Alkhairaat antara lain, Hamdan Rampadio, Mohsen Al idrus, Zainal Abidin, Abdullah Latopada, Husen Habibu, Ridwan Yalidjama, Yahya Alamri, dan Munir H. Moh Saleh. Para tokoh-tokoh pemuda inilah yang merupakan pendiri dan penggagas utama mulai dari pembentukan sampai pergerakan awal HPA.

Perkembangan dan aktivitas Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam menjalankan roda organisasi yang sedemikian pesat dapat dilihat dalam berbagai kegiatan aksi sosial kemasyarakatan serta Peranannya dalam pembinaan generasi muda melalui latihan dasar kepemimpinan dan pembinaan remaja Masjid yaitu pengkaderan. Dalam hal ini Himpunan Pemuda Alkhairaat sangat berperan dalam pembaruan pemikiran keagamaan, sekaligus sebagai kiblat moralitas dan akhlaqul karimah bagi segenap pemuda di seluruh Indonesia agar memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional.<sup>5</sup>

Sampai saat ini jumlah HPA yang telah terbentuk sebanyak 13 Cabang di Tingkat Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah dan dibawah Koordinasi 10 pengurus Wilayah/pengurus Daerah se-Indonesia, sedangkan pusatnya berada di Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut: 1)

---

<sup>4</sup> <https://alkhairaat.sch.id/hpa/> (Diakses pada, 28 Juni 2021)

<sup>5</sup> Ibid., 7.

Bagaimana latar belakang sejarah dibentuknya Himpunan Pemuda Alkhairaat?; 2) Bagaimana perkembangan Himpunan Pemuda Alkhairaat di kota Palu?; dan Bagaimana peranan Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam pembinaan pemuda/generasi muda Islam di Kota Palu?

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu pendekatan historis atau sejarah. Penulis melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber pada masa lampau berupa arsip atau dokumen.<sup>6</sup> Secara umum pengertian metode sejarah ialah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari prespektif historik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Garraghan, bahwa metode penilitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pada pendekatan ini, yang mana penjelasan atas peristiwa-peristiwa pada masa lampau (*historical explanation*) didasarkan pada babakan waktu dimulainya sejarah berdirinya Himpunan Pemuda Alkhairaat di Kota Palu. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode penelitian sejarah yaitu terdiri dari tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan tahap historiografi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Sejarah dibentuknya HPA**

Himpunan Pemuda Alkhairaat yang disingkat dengan HPA, didirikan di Palu Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, pada hari rabu tanggal 20 Dzulqaiddah 1407 H, bertepatan dengan tanggal 17 Juni 1987 M. Pada asas organisasi dengan tegas dinyatakan bahwa Himpunan Pemuda Alkhairaat beraqidah *Islamiyah*, berhaluan *Ahlussunnah wal jama'ah* dan bermazhab Syafi'i. Himpunan

---

<sup>6</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Cet. II, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 24.

Pemuda Alkhairaat dibentuk atas dasar untuk menyalurkan aspirasi para pemuda dikalangan Alkhairaat, maka Pengurus Besar (PB) Alkhairaat berinisiatif membentuk perkumpulan pemuda dan mengkoordinasi menjadi satu organisasi yang sifatnya otonom yang artinya Himpunan Pemuda Alkhairaat tidak berafiliasi pada salah satu kekuatan organisasi politik serta mandiri dalam organisasi akan tetapi dalam mengambil kebijakan yang sifatnya eksternal HPA tidak dapat mengambil keputusan sendiri akan tetapi harus berkonsultasi kepada Pengurus Besar (PB), karena kedudukannya sebagai salah satu organisasi pendukung dalam kegiatan operasionalnya dari PB.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Ridwan Yalidjama, selaku tokoh pendiri Himpunan Pemuda Alkhairaat:

“Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) merupakan organisasi yang modern ini ditandai dengan, dalam menjalankan roda organisasinya HPA berpijak pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Sehingga organisasi HPA sebagai Badan Otonom atau sayap Alkhairaat yang independent didalam organisasi induknya yaitu PB Alkhairaat. Dalam menjalankan roda organisasi HPA yang bersifat independent berhak dalam mengatur urusan rumah tangganya baik dalam pengelolahan keuangan, program kerja, bahkan memilih ketua umum yang sesuai dengan AD/ART. Sehingga HPA terlepas dari kepentingan-kepentingan yang bisa membuat pemuda Alkhairaat terpecah belah dari ideologi-ideologi yang menyimpang”<sup>7</sup>

Terkait pembentukan Himpunan Pemuda Alkhairaat yang di pelopori oleh beberapa tokoh pemuda pada saat itu yang juga merupakan alumni perguruan Islam Alkhairaat antara lain, Hamdan Rampadio, Mohsen Al idrus, Zainal Abidin, Abdullah Latopada, Husen Habibu, Ridwan Yalidjama, Yahya Alamri, dan

---

<sup>7</sup> Ridwan Yalidjama, Tokoh Pendiri HPA, Wawancara oleh penulis di Palu, 08 Januari 2022.

Munif H. Moh Saleh. Para tokoh-tokoh pemuda inilah yang bersepakat membentuk wadah perhimpunan seluruh pemuda Alkhairaat sehingga resmilah organisasi yang diberi nama Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA), dengan diketuai oleh Hamdan Rampadio selaku ketua umum PP-HPA dibantu oleh Yahya Al Amri selaku sekretaris jendral. Berdirinya organisasi ini dalam rangka mengakomodir kepentingan pemuda secara umum khususnya pemuda-pemuda Alkhairaatt.

### **Ketua Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA)**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
1.	Dr. H. Hamdan Rampadio, SH, MH.	1987-1991
2.	Ir. Syafruddin Prawirabuana Lamadjido	1991-1996
3.	Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag.	1996-2001
4.	Farid Djavar Nasar, SH	2002-2006
5.	Muhammad Alhabisy, S.Ag	2008-2013
6.	M. Fadly Pettalongi, S.Pd., M.Ag	2014-2019
7.	H.S. Husen Bin Idrus Alhabisy, SE	2014-2021

Sumber Data : Dokumen Tertulis PP HPA Tahun 2021

Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) merupakan amanah secara struktural yang diberikan pada anggota HPA secara umum. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaatt dilantik oleh Pengurus Besar (PB) Alkhairaatt yang dipilih melalui Musyawarah Nasional (MUNAS) dengan berdasarkan peraturan dan struktur kepengurusan HPA Pusat. Maka dengan itu Pengurus Himpunan Pemuda Alkhairaatt yang merupakan badan eksekutif tertinggi di tingkat pusat berwewenang untuk megesahkan susunan dan membentuk Pengurus Wilayah dan Pengurus Daerah, membatalkan kepengurusan/kebijaksanaan Pengurus Wilayah dan Pengurus Daerah yang bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan organisasi lainnya,

kemudian membentuk panitia Musyawarah Nasional (MUNAS) di tingkat Pusat.

## **Perkembangan Himpunan Pemuda Alkhairaat Tahun 1987-2021**

### **1. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) Tahun 1987-1991**

Setelah hasil Muktamar Alkhairaat yang ke-V pada tahun 1986 yang dilaksanakan di Kota Palu dengan mengamanatkan harus dibentuknya Himpunan Pemuda Alkhairaat yang tujuannya agar membantu Pengurus Besar Alkhairaat dalam kegiatannya yang harus diambil alih oleh para pemuda Alkhairaat, maka pada tahun 1987 dibentuklah Himpunan Pemuda Alkhairaat yang berpusat di Kota Palu dengan diketuai Hamdan Rampadio. Dibantu oleh Husen Habibu, Zainal Abidin, Halmi Yambas dan Fatmawati Dhafir sebagai wakil ketua, selanjutnya Yahya Al Amri, kemudian Faizal Mahmud, Muchlis M.H. Saleh, Sutarman E.L. Yodo, dan Munir Hi. Saleh sebagai sekretaris jendral.

### **2. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) Masa Khidmat 1991-1996**

MUNAS PP-HPA yang dilaksanakan di Kota Palu Sulawesi Tengah yang juga berlangsung Muktamar Alkhairaat yang ke-VI tahun 1991. Pada hasil keputusan MUNAS PP-HPA menetapkan dan memberi amanat berupa tugas dan tanggung jawab kepada Syafruddin Lamadjido yang terpilih sebagai Ketua Umum PP-HPA. Dimasa kepengurusan bapak Syafruddin Lamadjido lebih terfokus kepada pengkaderan yang dilaksanakan di setiap jenjang baik itu di tingkat Wilayah, Kabupaten/Kota sampai dengan Kecamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Latopada selaku Wakil Sekjen PP-HPA Periode 1991-1996 :

“Difokusannya pengkaderan LKD pada masa ini karena memang selain sebagai pendidikan formal di HPA juga merupakan laboratorium kader untuk menciptakan kader-kader Alkhairaat yang berkualitas yang nantinya akan

meneruskan dan menjadi pengurus Alkhairaat atau ORMAS Alkhairaat maupun pengurus HPA di periode selanjutnya. Yang mana inilah yang menjadi tujuan pengkaderan dilakukan”<sup>8</sup>

Pengkaderan yang dilakukan disetiap jenjang mulai dari tingkat Wilayah, Kabupaten/Kota sampai di tingkat Kecamatan ini karena pada waktu itu HPA belum banyak terbentuk baik di Kabupaten maupun Kecamatan maka tugas bagi periode ke-II ini bagaimana menciptakan kaderisasi disemua tingkatan, karena pada kepengurusan bapak Hamdan Rampadio kontribusi dalam pembentukan dan perluasan wilayah HPA belum mengarah kepada hal itu.

Terbukti dibawah kepemimpinan bapak Syafruddin Lamadjido diperiode kedua ini HPA sudah berhasil mencetak sekitar 4.000 kader khusus di Kabupaten Donggala, dan juga pada periode kedua ini sinergitas Abnaul Khairaat dalam mensuport putra-putra dearah untuk membesarkan nama Alkhairaat sangat antusias. Ini membuktikan bahwa organisasi ini tampak mulai menunjukkan kiprahnya.

### **3. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) Masa Khidmat 1996-2001**

Pada tahun 1996 Pengurus Besar Alkhairaat melaksanakan Muktamar Alkharaat yang ke-VII yang juga dirangkaikan dengan Musyawarrah Nasional PP-HPA yang ke-II di Kota Palu Sulawesi Tengah. Konferensi Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) masa Khidmat 1996-2001 memberi amanat berupa tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada Drs. Lukman S Thahir sebagai ketua umum Himpunan Pemuda Alkhairaat dan Drs. Abd. Basit Arsyad sebagai sekretaris Jendral. Terbukti, selang dua pekan pasca Muktamar, Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) telah merancang kaderisasi sebagai program prioritas dalam masa kerja lima tahun mendatang. Seperti yang

---

<sup>8</sup> Abdullah Latopada, Wakil Sekretris Jendral PP HPA Periode 1991-1996, Wawancara oleh penulis di Palu, 23 Agustus 2022.

dikutip dalam penuturannya Sekjen PP-HPA, Abd Basit Arsyad bahwa :

“Program Prioritas yang akan mereka jalankan adalah kaderisasi, penanaman aqidah Islam, Akhlak dan keterampilan pemimpin. Tak lupa pula beberapa program tambahan seperti konsolidasi dan dakwah, juga pelatihan-pelatihan seperti, pelatihan manajemen dakwah, pelatihan pers dan jurnalistik”<sup>9</sup>(Mengutip pernyataan dari Abd Basit Arsyad pada Media Alkhairaat)

Dipilihnya kaderisasi sebagai prioritas program utama dalam masa kepengurusan Lukman Thahir, dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era globalisasi dan pengaruh modernisasi, serta menanamkan kembali nilai-nilai ke-Alkhairaatan khususnya di kalangan pemuda dan siswa Alkhairaat, lanjut seperti yang dikutip dari penuturan sekretaris jendral Abd. Basit Arsyad :

“Kalau dulu nilai-nilai ke-Alkhairataan masih sangat melekat, mungkin dengan banyaknya siswa Alkhairaat sekarang, nilai-nilai ke-Alkhairataan itu semakin menjauh. Kadang mereka hanya mengetahui gambar Guru Tua, akan tetapi pengetahuan secara mendalam tentang siapa Guru Tua tidak dimiliki”<sup>10</sup> (Mengutip pernyataan dari Abd Basit Arsyad pada Media Alkahiraat)

Karenanya untuk mendukung program tersebut PP-HPA mempersiapkan bahan dalam penyusunan pedoman pengkaderan yang tak lain untuk menciptakan keseragaman disamping itu agar mempermudah pelaksanaan pengkaderan baik di tingkat cabang, daerah maupun wilayah.

#### **4. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) di Kota Palu Masa Khidmat 2002-2006**

---

<sup>9</sup> Media Alkhairaat, “HPA Prioritaskan Program Kaderisasi”, *Serambi*, no. 7, (Minggu 01 November 1996), 11.

<sup>10</sup> Ibid., 8.

Pengurus pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat yang selanjutnya disingkat PP-HPA yang merupakan badan eksekutif pengembangan amanat kongres dan pimpinan tertinggi HPA masa khidmat 2002-2006, memberi amanat berupa tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada Farid Djavar Nazar, SH sebagai ketua umum Himpunan Pemuda Alkhairaat dan Drs. Muhtadin Dg. Mustafa, M.HI sebagai sekretaris jendral berdasarkan hasil keputusan MUNAS Musyawarah Nasional sesuai dengan AD/ART dan peraturan Organisasi Himpunan Pemuda Alkhairaat. Pada masa kepemimpinan Farid Djavar Nazar ini tidak jauh berbeda dari kepengurusan sebelumnya, hanya saja dalam upaya merekrut anggota-onggata baru HPA lebih selektif agar dapat menciptakan teorbosan-terobosan kreatif-konstruktif dalam upaya menciptakan kader-kader yang aktif dan berkualitas.

## **5. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) di Kota Palu Masa Khidmat 2008-2013**

Pada tanggal 26 Agustus 2008 bertempat di Kota Palu Alkhairaata mengadakan Muktamar yang ke-IX. Kegiatan Muktamar ini juga dirangkaikan dengan MUNAS ke-IV PP-HPA. Pemilihan kepengurusan baru dengan ini menetapkan Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat (PP-HPA) masa Khidmat 2008-2013 dengan memberi amanat berupa tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada Muhammad Alhabisy sebagai ketua umum PP-Himpunan Pemuda Alkhairaat dan Lutfi Yunus sebagai sekretaris Jendral. Pada masa kepemimpinan Muhammad Alhabisy suasana kepengurusan HPA tidak banyak melakukan aktivitas ataupun program kerja, karena memang pada masa itu bukan hanya HPA tetapi juga seluruh organisasi yang berada di lingkaran Alkhairaat banyak diwarnai dengan permasalahan dengan kata lain kondisi PP-HPA memang sedang tidak baik-baik saja akan tetapi tidak dikatakan mati, ditambah sistem kepengurusan menjadi lemah juga kurang aktifnya kepengurusan PP-HPA disebabkan pada saat itu Ketua Umum HPA sedang berada di Jakarta sehingga yang mengambil alih dalam menjalankan organisasi ini adalah

Wakil Ketua pada saat itu. Terlalu banyaknya jabatan yang dipimpin ketua umum sehingga mekanisme gerak organisasi yang dilakukan masih sangat kurang.

## **6. Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhaira (PP-HPA) Masa Khidmat 2014-2019**

Musyawarah Nasional yang ke V pada tanggal 18-21 Juni 2014 yang bertempat digedung Asrama Haji di Kota Palu Sulawesi Tengah. Dalam pegelaran MUNAS PP-HPA dibentuk kepanitiaan yang diketuai oleh Muh. Sadig Bin Mohsen Alhabisy. Pemuda Alkhaira dalam acara MUNAS tidak hanya bermusyawarah saja namun dirangkaikan dengan agenda Seminar Nasional dan Dialog Publik yang mana kegiatan-kegiatan ini bisa mengupgrade lagi pengetahuan dari pemuda-pemuda Alkhaira. Setelah semua rangkaian pelaksanaan MUNAS ke V telah selesai dan terpilihnya Ketua Umum yang baru yaitu Mohammad Fadly Pettalongi. Kegiatan MUNAS ke V ini dihadiri oleh Pengurus Besar Alkhaira yaitu Ridwan Yalidjama sebagai Wakil Sekretaris Jendral pada saat itu berpidato yang ditandai dengan menutup seluruh rangkaian MUNAS ke V.

Musyawarah Nasional yang begitu alot membahas setiap butir-butir dalam AD/ART menandakan betapa semangat dan progresifnya para pemuda-pemuda Alkhaira untuk memajukan PP-HPA kedepannya. Pada tahapan penjaringan bakal calon ketua umum PP-HPA muncul beberapa nama yaitu, Noval Ali, Ibrahim Lagandeng, M. Fadly Pettalongi, Husen Bin Idrus Alhabisy, dan Yusuf Habib. Setelah nama-nama calon dikantongi oleh panitia pelaksana maka tahapanselanjutnya membawa nama-nama ini ke hadapan H.S. Saggaf Aljufri sebagai Ketua Utama Alkhaira. Nama-nama ini pun diseleksi oleh Ketua Utama dengan mencoret beberapa nama yaitu Husen Alhabisy, Noval Ali dan Yusuf Habib, sehingga panitia pelaksana telah menetapkan dua nama untuk kemudian dipilih oleh peserta MUNAS ke V. Langka melaporkan ke Ketua Utama selaku pemegang kekuasaan tertinggi di Alkhaira adalah merupakan laporan terhadap proses yang sedang

berjalan dan sekaligus tardisi internal HPA agar Ketua Utama mengetahui calon pemegang salah satu Badan Otonom (BANOM) di Alkhairaat.

Pemilihan Ketua Umum PP-HPA yang dilaksanakan tertutup, rahasia dan demokratis oleh Perwakilan Pengurus Wilayah dari berbagai daerah, akan tetapi berdasarkan seluruh jumlah rekomendasi dukungan M. Fadly Pettalongi mengantongi jumlah rekomendasi terbanyak dan sebelum dilakukan pemilihan calon Ketua, Ibrhaim Lagandeng dengan sikap terbuka dan tanpa tendensi dari pihak lain menyatakan mengundurkan diri dari calon ketua PP-HPA maka M. Fadly Pettalongi menang secara Aklamasi. Maka secara de jure dan de facto M. Fadly Pettalongi yang berhak memimpin kepengurusan PP-HPA lima tahun berikutnya. sebagai langkah awal dalam menjalankan organisasi ini dirinya akan mengusung visi misi HPA dengan tiga program besarnya yaitu, melakukan konsolidasi ideologi, konsolidasi organisasi, dan konsolidasi program kerja.

Menurutnya, konsolidasi organisasi untuk mendata kembali keberadaan HPA di wilayah maupun kabupaten. Tujuannya untuk membenahi struktur organisasi HPA, sebab selama ini struktur organisasi di wilayah dan kabupaten banyak yang tidak aktif dan pelaporan secara terstruktur tidak pernah terjadi. Karena yang terpenting di HPA adalah kaderisasi. Disini pihaknya juga akan mendorong program PB Alkhairaat untuk membangun sinergitas program. Karena HPA merupakan bagian dari badan otonom PB Alkhairaat, sebab HPA berdielogikan Alkhairaat.

Terpilihnya M. Fadly Pettalongi sebagai Ketua Umum PP-HPA dalam MUNAS ke V maka untuk menjalankan roda organisasi dibentuklah tim formatur guna menyusun kepengurusan PP-HPA. Setelah seluruh kepengurusan dibentuk, maka kepengurusan yang baru mengajukan Surat Keputusan (SK) kepada PB Alkhairaat sebagai legalitas formal PP-HPA. Namun tanpa alasan yang jelas PB Alkhairaat tidak mengeluarkan surat keputusan tersebut. Upaya pengajuan Surat Keputusan ini dilakukan sebanyak tiga kali

kepada PB Alkhairaat. Tanpa kejelasan yang jelas kenapa PB Alkhairaat tidak mengeluarkan SK kepada kepengurusan yang baru terpilih di MUNAS ke V. secara internal PP-HPA yang baru melakukan konsolidasi dan rekonsiliasi kepada pemuda-pemuda Alkhairaat. Sehingga memutuskan mengajak Husen Alhabsyi sebagai wakil ketua umum PP-HPA dan beliau mengiyakan ajakan tersebut. Pengajukan kembali Surat Keputusan (SK), kepengurusan M. Fadly Pettalongi selalu dijanjikan akan dilakukan pertemuan rekonsiliasi kembali, namun pertemuan itu dilakukan tanpa M. Fadly Pettalongi. Dengan sangat janggal dan mengherankan sikap PB Alkhairaat tiba-tiba mengeluarkan surat mandat kepada Husen Alhabsyi sebagai Ketua Umum dan Taufik Lasenggo sebagai Sekretaris Umum. Keputusan PB Alkhairaat ini kemudian melukai seluruh pemuda-pemuda Alkhairaat yang telah melaksanakan MUNAS ke V bahkan seluruh Abnulkhairaat secara umum.

Shingga dapat disimpulkan bahwa eksistensi kepemimpinan hasil MUNAS ke V yang terpilih M. Fadly Pettalongi mengalami sedikit gejolak dinamika antara PB Alkhairaat dan Himpunan Pemuda Alkhairaat, dinamikanya adalah dimana terjadinya sentimen politik yang dimainkan oleh orang-orang PB Alkhairaat, dinamika ini terjadi dimana hasil keputuan Musyawarah tidak berjalan mulus seperti di periode tahun-tahun sebelumnya. Menurut keterangan dari bapak Mohammad sadig Alhabsyi selaku Wakil Sekjen PP-HPA bahwa :

“tidak ada alasan PB Alkhairaat untuk menganulir hasil keputusan MUNAS ke V ini, juga yang sangat disayangkan PB Alkhairaat kemudian mengambil keputusan sepihak tanpa mempertimbangkan apa yang sudah dilaksanakan atau yang dipertanggung jawabkan oleh ketua yang lama”<sup>11</sup>

Terlepas dari itu aktivitas program kerja HPA tetap berjalan terutama dalam hal pengkaderan yang terus dilaksanakan hampir

---

<sup>11</sup> Mohammad sadig Alhabsyi, Wakil Sekretrais Jendral PP HPA Periode 2014-2019, Wawancara oleh peneliti di Palu, 26 Agustus 2022.

di seluruh Wilayah Sulawesi Tengah dan juga mewakili HPA dalam menghadiri acara KNPI di Manado.

### **Peranan Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam Pembinaan Pemuda/ Generasi Muda Islam di Kota Palu**

Keberadaan Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam mengisi dunia kepemudaan juga sebagai pembaharuan pemikiran keagamaan, sekaligus sebagai kiblat moralitas dan akhlaqul karimah bagi segenap pemuda terkhusunya di kalangan Alkhairaat dan pemuda Indonesia pada umumnya. Karenanya peranan Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam pembinaan pemuda/generasi muda Islam di Kota Palu dan pemuda yang berada di seluruh Wilayah Alkhairaat sangat berdampak terhadap pembentukan kecerdasan secara spiritual, kecerdasana intelektual serta kecerdasan emosional sehingga dapat melahirkan cendikiawan-cendikiawan muslim serta kader-kader militan hebat yang banyak berkontribusi dalam menularkan pemikiran tentang keislaman dan keindonesiaan.

Dalam melakukan peranannya terhadap pembinaan pemuda/generasi Muda Islam di Kota Palu Himpunan Pemuda Alkhairaat yaitu dengan melakukan kaderisasi atau latihan pengkaderan (*Basic Traning*) yang merupakan jenjang training formal dasar pada organisasi Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) yang mana tujuan dari kegiatan ini yaitu terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas serta sadar akan fungsi dan peranannya dalam organisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hamdan Rampadio Selaku Ketua Umum PP HPA Periode 1987-1991 bahwa:

“Pelatihan merupakan syarat mutlak dalam mengawali proses pelatihan, kesuksesan sebuah pelatihan menentukan militansi kader-kader kedepannya. Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) merupakan forum pengkaderan tingkat pertama dalam sistem pengkaderan di HPA. Dalam LKD

peserta mulai diperkenalkan berbagai model gerakan, prinsip-prinsip dasar analisa sosial, dasar-dasar managerial pengelolaan segala semacam aktivitas himpunan yang mana pada fase ini terfokus pada persoalan penanaman nilai-nilai ke Alkhairaataan, nilai-nilai Dasar Perjuangan kemudian visi dan misi HPA serta menanamkan wawasan ke Alkhairaatan kepada setiap kader dan pemuda HPA”<sup>12</sup>

Secara umum LKD bertujuan untuk membekali kader-kader HPA dasar-dasar kemampuan praksis melakukan aksi sosial. Secara khusus setelah mengikuti LKD maka setiap kader diharapkan mampu, memahami berbagai macam gerakan sosial dan keagamaan, menguasai prinsip-prinsip dasar analisa sosial, kemudian menguasai dasar-dasar advokasi sosial, serta siap melakukan aksi sosial , dan terjun langsung ditengah masyarakat.

Selanjutnya HPA juga melakukan Latihan Dasar Lanjutan (LKL) yang mana ini merupakan wahana pengkaderan formal jenjang ketiga dalam sistem pengkaderan HPA. LKL difokuskan pada pengembangan wawasan dan peningkatan kualitas kepemimpinan serta managerial kader HPA, untuk melahirkan calon-calon pemimpin organisasi di berbagai level kepengurusan HPA. Pada tahapan ini merupakan fase spesifikasi untuk mengarahkan kader kepada kemampuan pengelolaan organisasi secara profesional. Dengan pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai dan misi organisasi yang telah ditanamkan sebelumnya pada Latihan Dasar Kepemimpinan (LKD), dan pembekalan kemampuan aksi sosial dalam Latihan Kaderisasi Menengah (LKM). Dalam LKL ini kader-kader HPA ditempa dan dikembangkan seluruh potensi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang menyadari sepenuhnya amanah kekhilafahannya dengan didukung oleh kematangan *leadership* dan kemampuan managerial.

Hasil dari pelatihan tahap ini adalah lahirnya pemimpin organisasi yang sekaligus sanggup tampil menjadi pemimpin

---

<sup>12</sup> Hamdan Rampadio, Ketua Umum PP HPA Periode 1987-1991, Wawancara oleh penulis di Palu, 03 Februari 2022.

masyarakat dengan penekanan utama pada penguatan kemampuan dalam memecahkan masalah atau persoalan-persoalan strategis yang terjadi di masyarakat dalam rangka mewujudkan peran sosial HPA, dan kematangan berorganisasi. Adapun tujuan LKL ini secara umum dimaksudkan untuk menciptakan kader HPA yang memiliki kualitas kepemimpinan yang adil progresif dan arif, memiliki kemampuan berpikir secara sistematis, taktis dan strategis dan mampu memahami wawasan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Islam dan teori-teori kepemimpinan modern serta keahlian managerial yang handal dan juga komitmen yang teguh bagi pengembangan kinerja organisasi, dinamika masyarakat dan keberlanjutan misi Alkhairaat.

Maka dari itu, dua hal yang harus diingat dan tidak boleh dilupakan dalam kaderisasi, yaitu visi atau paradigma dan system kaderisasi. Karena kader-kader militan saja tidak memadai jika tidak ditopang oleh perangkat paradigma dan sistim yang menjamin arah masa depan organisasi. Sehingga kader-kader militan yang tidak ditopang oleh perangkat paradigma dan system akan saling memakan sesama seperti dalam situasi politik. Karena itulah, kaderisasi pun memerlukan semacam *code of conduct* atau etika.

Nah dari sinilah, pengkaderan HPA musti memperhatikan kualitas kader secara skill bersamaan dengan paradigma, system dan etika agar terjadi pembagian wilayah gerak yang sinergis dan kompetitif. Karena sebagai organisasi kader, HPA harus selalu berfikir tentang jaringan-jaringan produksi, distribusi dan kontestasi.

### **Kendala Himpunan Pemuda Alkhairaat**

- a. Kendala awal yang di hadapi kepengurusan HPA pada masa awal terbentuknya yaitu masalah terkait dana atau biaya, karena hampir semua ORMAS kepemudaan saat itu belum bisa mandiri juga partisipasi dari anggota pengurus masih sangat kurang oleh sebab itu masih membutuhkan dana

atau anggaran dari pemerintah, terkait dana dari pemerintah pun belum sepenuhnya membantu untuk bisa menjalankan roda organsiasi. Dalam artian Himpunan Pemuda Alkhairaat tidak punya sumber dana dalam usaha yang tetap.

- b. Lemahnya komunikasi serta kurangnya koordinasi dan konsolidasi antar pengurus HPA mengenai koordinasi pengurus dalam pembentukan Wilayah HPA baik itu dari Pengurus Pusat, Wilayah, Kabupaten/Kota sampai dengan Kecamatan. Kurangnya komunikasi antar pengurus karena kesibukan para pengurus dengan urusan pribadi yang mengakibatkan pelaksanaan program kerja HPA tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik dan masih kurang maksimal.
- c. Struktur kepengurusan yang tidak berjalan dengan baik dan juga ketidak disiplinan dari pengurus sehingga mengakibatkan tidak efisiennya anggota organisasi HPA dalam menjalankan setiap aktivitas-aktivitas yang telah di programkan. Juga ada sebagian pengurus maupun anggota HPA yang kurang memperhatikan waktu sehingga mekanisme kerja tidak terealisasi dengan baik.
- d. Masi kurangnya pembinaan kader-kader HPA dimana banyak wilayah atau daerah tidak melakukan Muswil dan Musda padahal masa kepengurusannya telah selai. Juga pelaksanaan kaderisasi yang dianggap lambat dalam melanjutkan kinerja para senior baik itu di tingkat Wilayah, Kabupaten/Kota sampai dengan Kecamatan. Dimana proses penerimaan kader tidak diimbangi dengan pembinaan. Bahkan adapula kader-kader HPA lebih memilih aktif di organisasi kepemudaan lain.
- e. Situasi pandemi dan juga bencana alam yang juga turut mempengaruhi tata kehidupan dan pencapaian kinerja organisasi Himpunan Pemuda Alkhairaat, dimana kendala

yang dialami HPA pada situasi tersebut membuat beberapa aktivitas dan program kerja HPA tertunda.

- f. Tantangan zaman yang semakin berkembangan mengharuskan generasi muda harus dibekali imu agama yang cukup. Dan salah satunya juga keterbukaan, melihat banyaknya persaingan organisasi kepemudaan yang mempunyai sistem yang sama sehingga bagaimana caranya membangun sinergitas dengan oragnisasi lain dan juga bagaimana HPA ini tetap eksis dengan jati diri yang mereka miliki, kemudian membangun citra yang baik didepan umum, dimana citra organisasi tergambar dari orang-orang didalamnya.

## PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah dibentuknya Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) pada tahun 1987 merupakan salah satu upaya PB Alkhairaat dalam membentuk wadah bagi para pemuda dilakalangan Alkhairaat agar memiliki mekanisme pengkaderan yang tetap. HPA merupakan salah satu badan otonom yang berada di bawah naungan Pengurus Besar Alkhairaat yang juga membantu dalam mengembangkan Visi Misi Alkhairaat yakni dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial.
2. Sejauh ini eksistensi perkembangan kepengurusan PP HPA dari periode ke periode memiliki pencapaian dari masing-masing kepemimpinan, Walaupun secara organisatoris HPA belum berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi program kerja nyata di masyarakat sangat nyata di rasakan.
3. Peranan Himpunan Pemuda Alkhairaat dalam pembinaan pemuda/generasi muda Islam di Kota Palu yaitu dalam bentuk kaderisasi yang merupakan bagian inti dari keberorganisasian ini dalam rangka pembentukan kader yang berkarakter sekaligus menjadi kiblat moral dan akhlakul karimah bagi

seluruh pemuda di Indonesia, agar memiliki kecerdasan secara spiritual, intelektual dan emosional.

Disarankan kepada Himpunan Pemuda Alkhairaat dan terkhususnya PP-HPA agar dapat bersikap lebih baik lagi kedepannya dalam mengurus dan menjalankan organisasi serta memberikan teladan dalam membimbing kader-kader HPA. Ketua dan Pengurus Pusat Himpunan Pemuda Alkhairaat lebih mengimbangi antara pelaksanaan kaderisasi dan pemberdayaan kader, sehingga kader-kader yang lahir dari berbagai daerah dapat ter *follow up*. Dan program yang belum terstruktur kiranya agar lebih diperbaiki kedepannya untuk dapat di realisasikan sesuai dengan kondisi dan tempat. Juga tak lupa disarankan untuk pengarsiban data tertulis dan dokumentasi harus lebih diperhatikan lagi, agar generasi mendatang tidak mengalami disorientasi ataupun kegagapan dalam menatap dan menghadapi perubahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku**

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Jalan Sutra, 2010.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Hamid, Rahman, Abd dan Muhammad Saleh Madjid *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: C.V Pustaka Ilmu, 2020.
- Kurniadi, Eddy, *Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Madjid, Dien, M. dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Nurmalisa, Yunisca, *Pendidikan Generasi Muda*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Onong dan Efendy, Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rapat Kerja Nasional III Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA), *Peraturan Organisasi dan Panduan Latihan Kepemimpinan Lanjutan*, Palu-Sulawesi Tengah, 2003.
- Rosidi, Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfma Primatama, 2011.
- Siregar, Wishman, *Bernardus, Teori Organsiasi*
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organsiasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Wibowo, *Budaya Organsiasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Yanggo, T Huzaemah, dkk, *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya dalam Pembinaan Umat*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2014.

### **Sumber Wawancara**

Ridwan Yalidjama, salah satu Tokoh Pendiri HPA di Kota Palu.

- Hamdan Rampadio, Ketua Umum Pengurus Pusat HPA Periode 1987-1991.
- Abdullah Latopada, Wakil Sekjen Pengurus Pusat HPA Periode 1991-1996.
- Lukman S Thahir, Ketua Umum Pengurus Pusat HPA Periode 1996-2001.
- Lutfi Yunus, Sekretaris Umum Pengurus Pusat HPA Periode 2008-2013.
- Mohammad Sadiq, Sekretaris Umum Pengurus Pusat HPA Periode 2013-2017.
- Mohammad Fadly, Ketua Umum Pengurus Pusat HPA Periode 2013-2017.

### **Sumber Jurnal**

- Aldiawan dan Nurdianti, *Komunikasi Dakwah Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Remaja di Kota Palu*, Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah, Vol.1, No.1 (Desember 2021), 10.
- Musfialdy, *Organisasi dan Komunikasi Organisasi*, Jurnal IDAROTUNA, Vol.15, No.1, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/>, (diakses pada 21 Juni 2021), 83.
- M. Noor Sulaiman P., *Al-Khairaat dan Perubahan Sosial Masyarakat Sulawesi Tengah*, Palu: L3M STAIN Dato Karama, 2000.
- Rifki Rianto, *Peran Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Mendirikan Madrasah Alkhairaat Di Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol.7, No.1 (Maret 2019), 92.

### **Sumber Koran**

- Alkhairaat, Media, "HPA Siap Jadi Pelopor Penerapan UU Kepemudaan", *ISLAMIKA*, no. 7, (Kamis 19 Juni 2014), 10.
- Alkhairaat, Media, "Kader HPA Juga Kader Bangsa", *Serambi*, no. 14, (07 September 1993), 10.
- Alkhairaat, Media, "HPA Prioritaskan Program Kaderisasi", *Serambi*, no. 7, (Minggu 01 November 1996), 11.

### **Sumber Internet**

<https://alkhairaat.sch.id./hpa/>, (Diakses pada, 28 Juni 2021).

<https://sultengraya.com/read/68616/hpa-sasar-kampus-bangun-kader#main>, (Diakses pada, 30 Juni 2021).

Mansyur, Zulkifli, <http://insanitarbiyah.blogspot.com/2010/11/alkhairaatlembaga-perjuangan-bangsa.html?m=1>, (Diakses pada, 10 Juli 2021).